

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE SNOWBALL THROWING
TYPE TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IV CLASS
SOCIAL SCIENCE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF SD
NEGERI 169 PEKANBARU**

Afriza Rahma Rani, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

Afrizarahmarani12@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, Syahrilfuddin.Karim@yahoo.com
No. HP : 085264452714

*Education Elementray School Teacher
Faculty of Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract: *This research was conducted because of the result of learning social study class IV SD Negeri 169 Pekanbaru From 40 students who achieve KKM just 18 students (45%) while students who did't complete 22 students (55%) with an average of 65,3%. The purpose of this research to improve learning outcomes social sciences class IV SD Negeri 169 Pekanbaru with the application of learning models snowball throwing. The results obtained by the average value of 65,3 basic score increased in the first cycle of 22,12% to 79,75. In the second cycle the average value of students also increased by 25,75% to 82,12. Activities of teachers at the first meeting of 75% with both categories. The second meeting increased to 79,17% in both categories. In the second cycle increased to 83,3% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teachers increased to 95,83% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 62,5% in both categories. The second meeting of the first cycle to 75% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 79,17% with the category very well, and at the second meeting of the second cycle increased again to 87,5% with the category very well.*

Key Word: *Snowball Throwing, Learning outcomes social science.*

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL*
THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 169 PEKANBARU**

Afriza Rahma Rani, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

Afrizarahmarani12@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, Syahrilfuddin.Karim @yahoo.com
No. HP : 085264452714

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak :Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru. Dari 40 siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang (45,%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 22 orang (55%) dengan rata-rata 65,3. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian skor dasar siswa meningkat pada siklus I dan II yaitu 65,3 meningkat 22,12% menjadi 79,75 dan meningkat lagi 25,75% menjadi 82,12. Persentase aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada pertemuan pertama 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus pertama presentasi meningkat menjadi 79, 17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama presentasi aktivitas guru kembali meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori baik. siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 79, 17% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua kembali meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa. Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Salah satu pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan keterampilan berfikir adalah mata pelajaran IPS. Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat.

Dilihat dari proses pembelajaran IPS selama ini, pembelajaran IPS masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pada penyampaian materinya pun masih berpusat pada satu arah, yang artinya guru yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ini akibatnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IV SDN 169 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 40 orang, KKM yang ditetapkan sekolah 77, jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang (45%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 22 orang (55,%) dengan nilai rata-rata 65,3.

Dari data di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: 1) tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, 4) saat proses pembelajaran guru kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas, 5) guru dan buku paket menjadi satu-satunya model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif, 6) tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok, 7) tidak mendemonstrasikan pengetahuan siswa, 8) penilaian terbatas pada kognitif.

Hal ini diperkuat lagi oleh gejala – gejala dari siswa antara lain: 1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu, 3) siswa masih menganggap IPS sulit, 4) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar (*throwing*) seperti bola salju (*snowball*) kepada siswa yang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN 161 Pekanbaru, pada bulan Januari sampai dengan Juni 2015 - 2016 semester genap. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVB yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 23 anak laki-laki. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVB yang berjumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 23 anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan guru bidang studi IPS kelas IV SDN 169 Pekanbaru yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas penulis selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, Mulyasa (2011) yaitu Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus I (pertama) dan II (kedua). Secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama dan kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ujian ulangan blok.

a) Hasil Belajar

(1) Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sapriya (dalam Mira Hartati, 2014) untuk menentukan penilaian hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(2) Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah hasil belajar}} \times 100$$

b) Ketuntasan Belajar

(1) Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(2) Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011)

Dimana :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal tercapai apabila terdapat $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah tuntas atau telah mencapai KKM.

(c) Aktivitas Guru, dan Siswa

Observasi aktivitas guru, dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Menurut KTSP dalam Syahrilfuddin (2011) aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Syahrilfuddin (Erlisnawati, Hendri, 2015:90)

(d) Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru tahun pelajaran 2015 – 2016. Dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada bulan April 2016 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 ulangan harian dengan materi pokok masalah sosial (Kependudukan dan kemiskinan). Sedangkan siklus ke II terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 ulangan harian dengan materi pokok perubahan lingkungan (Kenakalan Remaja dan Kejahatan). Kompetensi dasar sama tetapi indikator setiap pertemuan berbeda. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan 2 x 35 Menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *snowball throwing*.

Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data – data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya (terlampir). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *snowball throwing*. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I untuk pertemuan pertama, kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama, kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan I	Pertemuan 2
Jumlah	18	19	20	23
Persentase	75 %	79,17 %	83,3 %	95,83 %
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel 2 terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model *snowball throwing* pada sikap disiplin. Pada pertemuan pertama ,aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan rata – rata (75%) atau dengan katagori baik, kemudian pada pertemuan kedua dengan skor 19 dengan rata – rata (79,17%) katagori baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan model *snowball throwing* dan masih susah guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi rebut dan banyak menghabiskan waktu dalam menentukan peran yang akan di mainkan siswa.

Pada siklus II aktivitas guru juga sangat baik, pertemuan pertama skor 20 rata – ratanya 83,3 % dengan sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor 23 rata – rata 95,83 % dengan katagori sangat baik, hal ini disebabkan guru benar – benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar. Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa aktivitas guru siklus II adalah baik. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* di kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru terdiri atas 2 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya (terlampir). Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 3. Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
Jumlah	15	18	19	21
Rata – rata	62,5 %	75 %	79,17 %	87,5 %
Katagori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata – rata 62, 5 % katagori baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata – rata 75,0 % katagori baik dengan peningkatan sebanyak 12,5 %. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan rata – rata 79,17 % katagori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh rata –rata aktivitas siswa adalah 87,5 % dengan katagori sanagt baik dengan peningkatan 8,3 %. Peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuan juga dapat dipaparkan dalam bentukgrafik berikut ini.

Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* pada materi masalah sosial maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dalam materi masalah sosial diuraikan sebagai berikut bahwa rata – rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan (ulangan akhir siklus I) pada materi pokok masalah sosial kependudukan dan kemiskinan sebelum diberi tindakan terdapat 4 orang yang di katagorikan sanagt tinggi dengan persentase 10 % tetapi setelah diberi tindakan meningkat menjadi tujuh orang dengan persentase 17,5 %. Hasil belajar siswa yang dikatagorikan baik sebelum dilakukan tindakan 20 orang dengan persentase 50 %tetapi setelah dibeii tindakan meningkat menjadi 32 orang dengan persentase 80 %. Hasil belajar siswa yang dikatagorikan cukup sebelum dilakukan tindakan 8 orang dengan persentase 20 % tetapi setelah dibeii tindakan turun menjadi 1 orang dengan persentase 2,5 %. Hasil belajar siswa yang dikatagorikan kurang sebelum dilakukan tindakan 8 orang dengan persentase 20 % tetapi setelah diberi tindakan tidak ada siswa yang mendapatkan katagori kurang dengan persentase 0 %.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan akhir siklus I dimana hasil belajar siswa yang masih dikategorikan kurang tidak ada lagi, penurunan hasil belajar pada siklus I meningkat karena mulai menarik perhatian siswa dengan model *snowball throwing* dan siswa mulai mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru harus lebih giat lagi dalam memberikan penjelasan kepada siswa dan harus lebih memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena melakukan kegiatan secara langsung.

2. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah ulangan siklus II, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi kenakalan remaja dan kejahatan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

	Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	65,3		
2.	Ulangan Harian Siklus I	79,75	22,12%	
3.	Ulangan Harian Siklus II	82,12		25,75%

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

c. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok pada penelitian ini, dapat diketahui nilai perkembangan individu dan dapat ditetapkan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan anggota kelompok untuk pertemuan 1 sampai pertemuan 4 diperoleh dari selisih skor dasar siswa dengan soal evaluasi belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*).

Nilai perkembangan kelompok siswa pertemuan 1 samapai dengan pertemuan 4 disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 5 Penghargaan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

Nama Kelompok	Rata - Rata			
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Kelompok I	20	20	24, 28	30
Kelompok II	14, 28	15, 71	8, 57	18, 57
Kelompok III	17, 14	18, 6	20	21, 43
Kelompok IV	23, 33	23, 33	23, 33	16, 66
Kelompok V	23, 33	23, 33	23, 33	23, 33
Kelompok VI	21, 66	16, 66	23, 33	21, 66

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa penghargaan kelompok setiap pertemuan mengalami perkembangan dari pertemuan siklus 1 sampai dengan siklus 2 yang perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel rekapitulasi penghargaan kelompok di bawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Penghargaan Kelompok

Pertemuan	Penghargaan		
	Baik	Hebat	Super
Pertemuan I	1	2	3
Pertemuan II	0	3	3
Pertemuan III	1	1	4
Pertemuan IV	0	2	4

Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IVB SDN 169 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Analisis Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu			Ketuntasan Klasikal
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	40	18	22	45 %	TT
Siklus I	40	32	8	80 %	T
Siklus II	40	34	6	85 %	T

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan siklus I dan ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 14 orang menjadi 32 orang. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 80 % dikategorikan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami materi yang telah diberukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Walaupun masih ada sebagian siswa yang belum memahami dalam mengerjakan soal ulangan harian siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 2 orang menjadi 34 orang. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 85 % dikategorikan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi yang telah diberukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 75% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 83,3% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,53 %. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I, aktivitas guru dikategorikan baik, meskipun guru kurang dalam mengelola waktu, guru kurang membatasi siswa mengerjakan soal evaluasi dengan waktu yang sedikit, tetapi walaupun begitu, siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan soal evaluasi.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II proses pembelajaran sudah dikatakan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, sudah bisa mengkondisikan waktu dan siswa bisa mengerjakan evaluasi dengan baik, serta siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan waktu yang telah ditentukan dan berjalan seperti yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* keseluruhan dengan baik, dimana guru dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok adapun banyak kelompok yang dibentuk sebanyak 6 Kelompok, guru kemudian memberikan penjelasan dan contoh kepada siswa tentang cara memainkan bola salju yang diberikan guru siswa di dalam kelompok berdiskusi menyelesaikan soal yang telah disiapkan oleh masing – masing kelompok.

Berdasarkan hasil analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, mengaktifkan pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke II adalah 75% dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke II adalah 87,5 % dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus pada pertanyaan dan soal yang dimunculkan. Kerjasama siswa dalam kelompok semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk menjawab suatu pertanyaan, menjadi pembelajar yang menarik, memiliki rasa percaya diri, serta siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak didominasi oleh guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS siswa diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah 65,3 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 79,75 terjadi

peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 14,45 dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 82,12 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 2,37. Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu sebesar 16,82. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membawa perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada gurudan telah berubah menjadi berpusat kepada siswa meskipun belum begitu optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru pada materi pembelajaran IPS tentang masalah social ajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu tidak dengan mendengarkan saja tetapi juga membiasakan siswa untuk selalu menyimak, bekerja secara aktif dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak hanya mendengar penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, mengajak siswa untuk selalu berbagi didalam kelompok, mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan berpikirnya siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* ini juga mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini memberikan pengaruh besar pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sesudah tindakan sebanyak 32 orang siswa yang tuntas dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 18 orang siswa sebelum tindakan.

Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran koopeatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran koopeatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran ini menjadikan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, suasana belajar jadi menyenangkan dalam proses pembelajaran ini siswa diajak belajar dengan cara belajar sambil bermain jadi siswa tidak merasa bosan dan menarik siswa untuk belajar dengan semangat. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 161 Pekanbaru. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil IPS siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dari 75 % pada pertemuan 1 meningkat di pertemuan 2 menjadi 79,17 % pada siklus 1. Sedangkan pada pertemuan 1 siklus II 83,3 % menjadi 95, 83 % pada siklus II. Sedangkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dari 62,5 % dari pertemuan I meningkat di pertemuan 2 menjadi 75 % pada siklus I, Sedangkan pada pertemuan I 79,17 % meningkat menjadi 95,83 % pada siklus II.

2. Penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari data awal atau sebelum diadakannya tindakan adalah dengan rata – rata 65,3. Setelah diterapkan model *snowball throwing* naik pada siklus I dengan rata – rata 79,75 besar peningkatan adalah 14,45. Pada siklus II meningkat dengan rata – rata 82,12 dan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 2,37.

Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkenaan dengan penerapan model *snowball throwing* yang telah dilaksanakan peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu :

1. Penerapan model *snowball throwing* sebagai salah satu alternative guru untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus – menerus. Selain itu, pembelajaran dengan model *snowball throwing* ini melatih kemampuan berbicara dan menambah rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi.
2. Bagi guru yang menerapkan model *snowball throwing* sebaliknya guru dapat mengolokasikan waktu dengan sebaik – baiknya, karena dalam penerapan model ini sangat membutuhkan waktu yang sangat panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shiomin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR – Ruzz Media. Yogyakarta :
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fatmawati. 2012. *Penerapan Metode Snowball Throwing*. (Online) Tersedia di <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel3penerapanmetode-snowball.html> (diunduh pada 23/2/201).
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Lestari, Ketut Budi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIIB6 SMP Negeri 4. Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 1 (4). (Online), (<http://www.ptiundiksha.com/karmapati/vol1no4/11.pdf>), diakses 13 Desember 2012.

Martinis Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi. Jakarta.

Mukhtar, Ibenk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball throwing Dengan Penilaian Portofolio Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VIIA SMP Islam Pujon.Tahun.Ajaran.2007/2008*.
<http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 25 januari 2015.

Mukhtari. 2010. Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008. Tersedia di <http://mukhtaribe-nk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.ht-ml> (diakses tanggal 9 Januari 2012).

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.